

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan membahas mengenai faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Sesuai dengan judul penelitian, maka objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *financial distress* dan *leverage* sebagai variable bebas dan konservatisme akuntansi sebagai variable terikat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN dan terdaftar di BEI serta mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun 2016-2018.

3.2 Desain Penelitian

Karena dalam penelitian ini berusaha untuk meneliti hubungan serta pengaruh dari satu variabel lainnya, maka desain dari penelitian ini adalah penelitian kausal asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sangadji & Sopiah (2010) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif (hubungan) adalah:

“Suatu penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan Penelitian asosiatif adalah melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen dan dependen penelitian.”

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah:

“penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen 3(bebas) dan dependen (terikat).”

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2015:114) variabel dapat diartikan sebagai sesuatu atau apapun yang dapat membedakan atau membawa variabel pada nilai yang bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang berbeda yang sekiranya relevan untuk dijadikan fokus dalam penelitian. Sugiyono (2012:39) menyatakan bahwa variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Dalam penelitian ini digunakan dua variabel independent yaitu *financial distress* (X_1) dan *leverage* (X_2)

a) *Financial Distress*

Secara umum, pengertian dari *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah kondisi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Sedangkan menurut Kesulitan keuangan menurut Darsono & Ashari (2009:101) *financial distress* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Kondisi kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan dapat diukur dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan. Pengukuran *financial distress* dalam penelitian ini menggunakan model *Revised Altman Model* dengan model 4 variabel. *Revised Altman Model* ini merupakan pembaharuan dari model sebelumnya yang memiliki total 5 variabel perhitungan. Dalam model ini, Altman mengeliminasi satu variabel yaitu variabel X_5 (total sales/aktiva). Tujuan dari pembaharuan model ini adalah agar pengukuran dapat digunakan selain pada perusahaan manufaktur. *Revised Altman Model* memiliki rumus sebagai berikut:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan :

$$X_1 : \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$
$$X_2 : \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$
$$X_3 : \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$
$$X_4 : \frac{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}{\text{Total Kewajiban}}$$

Dimana nilai Z dikategorikan sebagai berikut :

$$Z \geq 2,60 = \text{Kondisi aman}$$

$2,59 \geq Z \geq 1,11$ = Ragu-ragu dan memerlukan perhatian laporan keuangan lebih lanjut

$Z \leq 1,10$ = Berpotensi kuat mengalami kebangkrutan

b) Leverage

Menurut Ahmad (2013:77) menyatakan bahwa *leverage* merupakan alat rasio keuangan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau modal dari pihak luar. Rasio ini digunakan guna melihat seberapa besar modal atau aktiva perusahaan yang menjamin hutang perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran leverage menggunakan model *Debt to Equity Ratio* (DER). Pengukuran *leverage* menggunakan DER ini dikarenakan rasio ini dianggap mampu menggambarkan bagaimana kesehatan keuangan suatu perusahaan dan juga rasio DER seringkali dipakai untuk indikator pengambilan keputusan oleh investor.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

Sedangkan variabel dependen menurut Sugiyono (2012:40) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini digunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel Y.

a) Konservatisme Akuntansi

Menurut Hery (2015:53) konservatisme merupakan suatu prinsip ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui. Watts (2003) membagi konservatisme menjadi 3 pengukuran, yaitu *Earning/Stock Return Relation Measure*, *Earning/Accrual Measures*, *Net Asset Measure*. Dalam penelitian ini akan digunakan model *Earning/Accrual Measures*. Menurut Givoly dan Hyan, dalam mengukur konservatisme difokuskan pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Givoly dan Hyan berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi.

Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan (Enni Savitri, 2016). *Earning/Accrual Measures* memiliki rumus sebagai berikut menurut :

$$CONACC_{it} = \frac{(NI + Dep)_{it} - CFO_{it}}{TA} \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC_{it} = Tingkat konservatisme akuntansi

NI+Dep_{it} = Net Income ditambah depresiasi asset tetap tahun berjalan

CFO_{it} = Cash flow dari kegiatan operasi

TA = Total Assets

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel bebas / <i>independent</i> : <i>Financial Distress</i> (X ₁)	<i>Financial distress</i> atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan (Atmini & Sari, 2005)	Menggunakan model <i>Revised Altman Score</i> (Z-Score)	Rasio
Variabel bebas / <i>independent</i> : <i>Leverage</i> (X ₂)	Rasio <i>leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (<i>fixed cost assets or funds</i>) yang	Menggunakan rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Rasio

	gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. (Syamsudin, 2002:90)		
Variabel terikat / <i>dependent</i> : Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. (Watts, 2003)	Menggunakan model <i>Earning/Accrual Measure</i>	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sekaran & Bougie (2017:53) adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:91) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sample dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. *Purposive sampling* menurut Sekaran & Bougie (2017:61) yaitu teknik untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik untuk memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN non bank yang terdaftar di

BEI selama tahun 2016-2018. Ada beberapa sektor yang dikelola yaitu sektor farmasi, logam, energi, pertambangan, semen, transportasi, telekomunikasi dan keuangan. Namun dalam penelitian ini sektor keuangan akan dikeluarkan dari sampel karena sektor keuangan memiliki karakteristik laporan keuangan yang berbeda dengan sektor lainnya. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan BUMN (non bank) yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit pada Bursa Efek Indonesia atau BEI secara konsisten dan lengkap selama periode 2016-2018

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Uraian	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	20
2.	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama 2016-2018	(0)
3.	Perusahaan BUMN sektor keuangan	(4)
	TOTAL SAMPEL	16

Penentuan kriteria laporan keuangan disajikan secara terus menerus dari tahun 2016 sampai 2018 dikarenakan data yang digunakan harus menyeluruh dan bersifat berkesinambungan. Tujuan penentuan kriteria ini untuk keakuratan serta kekonsistenan hasil pengujian dan analisis data. Berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas maka diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
2	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
3	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Giovani Calista Simanjuntak, 2020

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
6	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
7	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
8	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
9	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
10	PTBA	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
11	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
15	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
16	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dengan melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan dari setiap perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website www.idx.co.id dan dari website resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, metode dokumentasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari buku-buku serta karya ilmiah seperti jurnal atau skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, guna memperoleh informasi-informasi pendukung serta referensi yang berguna.

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Teknik analisis regresi data panel umum digunakan untuk menganalisa data yang memiliki gabungan dari data *cross-section* dan data *time series*. Teknik analisis ini dipilih karena menurut Hsiao (2003) teknik ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: Teknik ini memungkinkan analisis untuk mengatasi masalah spektrum yang lebih besar dan yang tidak bisa diatasi dengan data *cross-sectional* atau *time series* saja. Selain itu, teknik ini umumnya menghasilkan lebih banyak derajat kebebasan dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas, sehingga meningkatkan efisiensi estimasi. Model regresi data

Giovani Calista Simanjuntak, 2020

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

panel dalam penelitian ini berdasarkan model regresi pada umumnya menurut Hsiao (2003) adalah :

$$Y : \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen (Konservatisme Akuntansi)

α : konstanta

β : koefisien kemiringan untuk setiap variabel

X₁ : Variabel Independen 1 (*Financial Distress*)

X₂ : Variabel Independen 2 (*Leverage*)

e : error term/galat

t : waktu

i : perusahaan

3.6.1 Penentuan Model Estimasi

Secara umum terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam menduga model dari data panel yaitu model tanpa pengaruh individu (*common effect*) dan model dengan pengaruh individu (*fixed effect* dan *random effect*). Oleh karena itu, perlu untuk dilakukan pengujian untuk memilih model mana yang paling pas dari ketiga pendekatan tersebut guna memprediksi model regresi yang akan digunakan. Masing-masing model memiliki penjelasan sebagai berikut :

a) *Common Effect* atau *Pooled Least Square (PLS)*

Common Effect Model merupakan model yang paling sederhana karena hanya menggabungkan atau mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Dalam model ini tidak diperhatikan waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS)* atau teknik kuadrat kecil guna mengestimasi model dari data panel.

Untuk model data panel ini, diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu

kategori *cross section*. Sehingga secara umum bentuk model untuk model ini menurut Silalahi, dkk (2014) adalah :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}^j \beta_j + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen individu ke-i pada waktu ke-t

X_{it}^j : Variabel independen ke-j untuk individu ke-i pada waktu ke-t

i : Unit cross-section sebanyak N

t : Unit time series sebanyak T

j : Urutan variabel

e_{it} : Komponen error individu ke-i pada waktu ke-t

α : Intercept

β_j : Parameter untuk variabel ke-j (Silalahi, 2014).

b) Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel dummy. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Struktur model *fixed effect* merupakan model yang memperhatikan adanya keberagaman dari variabel independen menurut individu (Srihardianti et al., 2016). Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersept antara perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Oleh karena itu dalam model *fixed effect* ini, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Silalahi, dkk, 2014) :

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu ke-t

X_{it}^j : Variabel bebas ke-j untuk individu ke-i pada waktu ke-t

- D_i : Dummy variable
 e_{it} : Komponen error untuk individu ke-i pada waktu ke-t
 α : intercept
 β_j : Parameter untuk variabel ke-j

c) *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan cara menghitung error dari model regresi dengan menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. *Random Effect Model* digunakan guna mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan dummy variable, sehingga model mengalami ketidakpastian. Persamaan random effect dapat ditulis sebagai berikut (Silalahi,dkk, 2014) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + e_{it} ; e_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Keterangan :

U_i : Komponen error *cross section*

V_t : Komponen error *time series*

W_{it} : Komponen error gabungan

Adapun asumsi yang digunakan untuk komponen error tersebut adalah:
 $u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$

$V_t \sim N(0, \sigma_v^2)$

$W_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$

3.6.2 Uji Spesifikasi Model

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengetahui manakah model yang paling tepat untuk digunakan dari antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Sedangkan pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis manakah yang akan diambil adalah sebagai berikut :

Ho diterima jika $F \geq 0,05$, maka digunakan *common effect model*

Ho ditolak jika $F < 0,05$, maka dilanjutkan dengan *fixed effect model*, kemudian dilanjutkan menggunakan uji Hausman untuk memilih uji mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan dari antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

b) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui manakah model yang paling tepat untuk digunakan dari antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Sedangkan pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis manakah yang akan diambil adalah sebagai berikut :

Ho ditolak jika nilai *probability Chi-Square* $\geq 0,05$, dimana *random effect model* akan dipilih

Ho diterima jika nilai *probability Chi-Square* $< 0,05$, dimana *fixed effect model* akan dipilih

c) Uji Multiplier

Uji Multiplier digunakan untuk mengetahui manakah model yang paling tepat untuk digunakan dari antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Sedangkan pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan hipotesis manakah yang akan diambil adalah sebagai berikut :

Ho ditolak jika nilai *probability* Chi-Square $\geq 0,05$, dimana *Common Effect Model* akan dipilih

Ho diterima jika nilai *probability* Chi-Square $< 0,05$, dimana *Random Effect Model* akan dipilih

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik analisis yang diterapkan (Warigan, 2013). Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Endra (2017:150) menyatakan bahwa uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data atau sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan teoritik tertentu. Terdapat jenis-jenis uji normalitas menurut Endra (2017:150) diantaranya adalah (1) *Shapiro Wik*, (2) *Kolmogorov Smirnov*, (3) *Liliefors*, dan (4) *Anderson Darling* dimana penggunaannya memiliki aturan tertentu. Berdasarkan jenis-jenis uji normalitas menurut Endra (2017:150) yang telah dipaparkan di atas, maka jenis uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov Smirnov*.

Uji normalitas *Kolmogrov Smirnov* merupakan uji yang akan membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal (Endra, 2017:151). *Kolmogrov Smirnov* memiliki kriteria normalitas dimana tingkat signifikansi *Kolmogrov Smirnov* adalah lebih besar dari 0,05 dengan sampel lebih dari 50 (Endra, 2017:151). menyatakan bahwa pedoman pengambilan keputusan terdiri dari:

1. Nilai *sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai *sig* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas atau uji kolinearitas merupakan salah satu persyaratan uji statistik parametrik analisis asosiasi lainnya yang diperlukan, khususnya dalam analisis regresi ganda (Supardi, 2014:156) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Juliandi,dkk 2014:161) Supardi (2014:157) menyatakan pengujian multikolinearitas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, dalam analisis regresi yang baik diisyaratkan tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka akan menyebabkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikatnya menjadi terganggu (Umar, 2019:76)

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi, dapat dilakukan dengan melihat atau menguji nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *Tol* (*Tolerance*) (Supardi, 2014:157). Kriteria pengujian untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas menurut Supardi (2014:158) adalah:

1. Nilai *Tol* (*Tolerance*) $\leq 0,1$ atau
2. Nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) ≥ 10 .

Atau dapat diartikan apabila nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) > 10 maka akan terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak akan terjadi multikolinieritas (Mulyono, 2018:112).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak (Mulyono 2018:112). Umar (2019:76) menyatakan uji heteroskedasitas berguna untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Giovani Calista Simanjuntak, 2020

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien menjadi tidak efisien (Mulyono 2018:112).

Terdapat beberapa cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan *scatter plot* atau melakukan pengujian yang terdiri dari uji glejser, uji park dan uji white. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan heteroskedastisitas adalah metode *scatter plot* dengan menggambarkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual) (Umar 2019:76). Mulyono (2018:112) menyatakan deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID (nilai residual) dan ZPRED (nilai prediksi prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Juliandi, dkk (2014:163) menyatakan autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi ini dikhususkan untuk penelitian dengan data *time series* atau runtut waktu, tidak untuk data *cross sectional* seperti data angket. Secara sederhana, analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Umar, 2019:77). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Manurung, dkk 2014:163).

Umar (2019:77) menyatakan bahwa alat uji statistik yang sering digunakan untuk menguji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Kriteria *Durbin-Watson (D-W)* yaitu: (1) Jika nilai *D-W* di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, (2) Jika nilai *D-W* diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan (3) Jika nilai *D-W* di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.2.5 Uji Outlier

Outlier adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat (Kurniawan dkk, 2013:55). Suyadi, dkk. (2012:93) menyatakan pula uji outlier merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya

Giovani Calista Simanjuntak, 2020

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel ataupun variabel kombinasi. Data ini harus mendapatkan perlakuan khusus, karena dapat menyebabkan terjadinya bias hasil penelitian ketika peneliti akan melakukan generalisasi atau akan menentukan sebuah model prediksi seperti dalam regresi linear (Umar, 2019:77).

Kemunculan outlier dilihat dari nilai studentized residual. Studentized residual merupakan nilai residual yang distandarisasi berdasarkan nilai mean dan standard deviation. Apabila nilai absolut dari studentized residual lebih dari 3, maka observasi yang bersangkutan adalah sebagai outlier univariat. Outlier multivariat pada regresi linear bisa dilihat dari nilai probabilitas mahalnobis.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Mulyono (2018:113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

1. H_0 diterima, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$.
2. H_0 ditolak, bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$.

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat diartikan sebagai tidak seingifikannya model regresi multipel yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Mulyono (2018:113) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independent* secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel *dependent*. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel *independent* secara parsial

Giovani Calista Simanjuntak, 2020

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN LEVERAGE TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi variabel *dependent*. Uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *independent* secara parsial dalam menerangkan variabel *dependent*.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007) dalam Mulyono (2018:112) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel *dependent*.